BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari tektur deteksi metode *LU-Transform* untuk mendeteksi gambar penyakit kulit pada kelinci dapat diimplementasikan dan bekerja dengan cukup baik dalam mendeteksi tekstur penyakit kulit, namun bila hanya pada bagian area penyakitnya saja, karena bila gambar yang dideteksi terdapat objek lain maka hasil deteksi LU-Transform akan mendeteksi pula objek lain tersebut sebagai penyakit, sehingga apat merubah nilai sebuah objek tersebut.

Nilai ciri objek yang dihasilkan oleh *LU-Transform* memang cocok untuk dijadikan masukan *Template matching correlation* terbukti dengan proses pengujian dengan membandingan nilai korelasi setiap data uji dengan data latih dapat mengkasilkan akurasi yang cukup baik yakni 93,3% pada pengujian penyakit *sore hocks*. Kendala pada metode *Template matching correlation* tersebut adalah karena karakteristik sebuah penyakit adalah *Dinamis*, yaitu banyaknya bentuk tektur penyakit yang berubah ubah pada setiap penyakit yang menyebabkan pada saat perbandingan nilai korelasi sebuah objek dapat berubah-ubah.

1.2 Saran

Banyaknya bentuk pola tekstur sebuah penyakit yang berubah-ubah menjadi tantangan yang sulit dihindari dalam mengekstrak nilai ciri objek penyakit kulit dengan *metode LU-Transform*, karena metode *LU-Transform* bekerja berdasarkan nilai koefisin tengah *eigen values* sebagai nilai normalisasi objek. bukan bersarkan deteksi tepi, ataupun deteksi warna. Hal ini dapat diminimalisir dengan pengambilan objek penyakit hanya bagian penyakitnya saja, tanpa terambil gambar lain diluar dari objek penyakit tersebut. Dalam pengembangan dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan algoritma lain yang mampu mengektraksi ciri karakteristik penyakit dengan memisahkan antara objek

penyakit dengan objek kulit sehat sebagai latar belakangnya. sehingga cocok dalam penerapannya dengan karakteristik penyakit yang selalu berubah-ubah setiap polanya.